

PENGARUH *EFFECTIVE TAX RATE*, *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PAJAK PENGHASILAN BADAN: STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh :

¹Ashar Basyir

²Istichanah

Universitas Gunadarma, Indonesia

¹ashar@staff.gunadarma.ac.id

²Istichanah@staff.gunadarma.ac.id

.Article Info

Article History :

Received 16 July - 2022

Accepted 25 July - 2022

Available Online

31 July - 2022

Abstract

Tax is one of the largest sources of income for the state, and one of the subjects is a company or entity. Taxes are one of the factors that are sought by companies to maximize maximum profit. Companies generally will do various ways in order to minimize the company's tax burden. This study aims to identify the effect of the effective tax rate, good corporate governance, and operational costs on corporate income tax simultaneously and partially. The population used is pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2020 period. In this study, purposive sampling method was used based on predetermined criteria so that the number of samples was 36 samples. The data analysis method used in this study is multiple linear regression analysis assisted by the Statistical Product and Service Solution (SPSS) Version 26.0 software. The results of this study indicate the calculation of the partial hypothesis test that the effective tax rate and operating costs have a significant effect on corporate income tax. Meanwhile, good corporate governance has no significant effect on corporate income tax. The value of the coefficient of determination (R^2) shows that the three variables have an effect on corporate income tax of 85.50% and the remaining 14.50% is influenced by other variables outside of the variables used in this study.

Keyword :

Effective Tax Rate, Good Corporate Governance, Operational Costs, and Corporate Income Tax

1. PENDAHULUAN

Pajak bagi suatu perusahaan bukan merupakan sumber pendapatan, tetapi dianggap sebagai biaya atau beban yang harus dibayar oleh perusahaan sehingga dapat mengurangi laba bersih. Semakin besar nominal pajak yang ditanggung oleh suatu perusahaan maka semakin kecil pula laba bersih yang akan diperoleh perusahaan di tahun tersebut. Hasil ini pun akan menimbulkan kecenderungan perusahaan untuk menghindari pembayaran pajak. Pajak penghasilan badan dapat didefinisikan sebagai beban pajak yang dikenakan kepada subjek pajak atas penghasilan yang diterimanya dalam satu tahun pajak. Dasar hukum yang digunakan untuk mengatur perpajakan di Indonesia adalah Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1983 yang akhirnya disempurnakan dengan UU Nomor 7 Tahun 1991, UU Nomor 10 Tahun 1994, UU Nomor 17 Tahun 2000, UU Nomor 36 Tahun

2008, Keputusan Presiden, Keputusan Menteri Keuangan dan Keputusan Direktur Jenderal Pajak serta Surat Edaran Direktur Jenderal Pajak.

Penghasilan kena pajak dapat dikelola dengan cara melakukan penilaian sumber-sumber pendapatan perusahaan. Salah satu cara untuk menekan beban pajak dengan mengelola beban yang dapat dikurangkan dapat dilakukan dengan pilihan sumber-sumber pembiayaan perusahaan. Langkah yang biasanya sering digunakan oleh perusahaan untuk menekan beban pajak adalah dengan menggunakan kebijakan *Leverage* atau menggunakan tingkat utang sebagai sumber dana utama perusahaan. Fenomena yang biasanya terjadi adalah *Tax Avoidance*. *Tax avoidance* (Mardiasmo: 2011) adalah usaha meringankan beban pajak dengan tidak melanggar undang-undang. Praktik *Tax Avoidance* ini sebenarnya bukan merupakan pelanggaran peraturan. Namun, praktik ini

membuat kerugian kepada negara, karena sumber pendapatan negara berdasarkan sektor pajak berasal dari Pajak Penghasilan, Pajak Bumi dan Bangunan, dan pajak lainnya.

Penelitian ini berusaha mengkaji dan merumuskan; apakah *Effective Tax Rate* berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan pada perusahaan farmasi di Indonesia? Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan pada perusahaan farmasi di Indonesia? Apakah Biaya Operasional berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan pada perusahaan farmasi di Indonesia? Apakah *Effective Tax Rate*, *Good Corporate Governance*, dan Biaya Operasional berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan pada perusahaan farmasi di Indonesia?

Pada Pasal 1 dalam Undang-undang Pajak Penghasilan (UU PPh No. 36 Tahun 2008), Pajak Penghasilan merupakan Pajak yang dikenakan terhadap subjek pajak atau atas penghasilan yang diterima atau diperoleh dalam satu tahun pajak. Sehingga, Pajak Penghasilan Badan (PPh Badan) merupakan pajak yang dikenakan atas penghasilan yang diterima atau diperoleh oleh suatu badan usaha seperti yang dimaksud dalam UU KUP. Subjek Pajak Penghasilan Badan Wajib Pajak Badan dalam negeri, yaitu badan usaha yang didirikan atau berkedudukan di Indonesia; dan Wajib Pajak Badan luar negeri, yaitu badan usaha yang tidak didirikan atau tidak berkedudukan di Indonesia. Namun badan tersebut menjalankan usaha atau melakukan kegiatan melalui BUT di Indonesia, dan/atau badan yang tidak didirikan dan tidak berkedudukan di Indonesia yang menerima penghasilan dari Indonesia tidak dari menjalankan usaha melalui BUT di Indonesia.

Effective Tax Rate (ETR) menurut (Ambarukmi:2017) adalah penerapan keefektifan suatu perusahaan dalam mengelola beban pajak yang ditanggungnya dengan melakukan perbandingan antara beban pajak dengan total pendapatan bersih. Kinerja perusahaan dapat dikatakan baik jika memiliki nilai *effective tax rate yang rendah*, karena perusahaan dianggap mampu mengelola keefektifan pajaknya. Selain itu tarif pajak efektif (*effective tax rate*) mampu memberikan gambaran besarnya beban pajak perusahaan terhadap laba komersial sebelum pajak apakah pembebanan pajak sesungguhnya lebih tinggi atau lebih rendah (Setiawan, Ade & Muhammad Kholiq Al-Ahsan :2016)

Effective Tax Rate (ETR) merupakan tarif yang diperoleh dari rasio antara total beban pajak dengan laba sebelum pajak. Beban pajak diperoleh dari penjumlahan beban pajak kini dan beban pajak tangguhan yang dimiliki perusahaan dalam suatu

periode. Keberadaan ETR kemudian menjadi suatu perhatian yang khusus pada berbagai penelitian karena dapat merangkum efek kumulatif dari berbagai insentif pajak dan perubahan tarif pajak perusahaan (Halim:2016).

Good Corporate Governance biasa disebut juga dengan *Good Governance* atau *Corporate Governance* merupakan suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang diharapkan dapat memberikan dan meningkatkan nilai perusahaan kepada para pemegang saham. (Mughtar:2021). Sedangkan Secara umum (Dedi Kusmayadi, Dedi Rudiana dan Jajang Badruzaman, 2015) istilah *Good Corporate Governance* merupakan sistem pengendalian dan pengaturan perusahaan yang dapat dilihat dari mekanisme hubungan antara berbagai pihak yang mengurus perusahaan (*hard definition*), maupun ditinjau dari "nilai-nilai" yang terkandung dari mekanisme pengelolaan itu sendiri (*soft definition*). Pakar *Corporate Governance* dari Inggris, Jill Solomon dan Aris Solomon dalam bukunya "*Corporate Governance and Accountability*" (2004) mendefinisikan: "*Corporate Governance is the system of checks and balances, both internal and external to companies, which ensures that companies discharge their accountability to all their stakeholders and act in a socially responsible way in all areas of their business activity.*"

Menurut Werner Murhadi (2013) mengemukakan biaya operasional bahwa: "Biaya operasional (*operating expense*) merupakan biaya yang terkait dengan operasional perusahaan yang meliputi biaya penjualan dan administrasi (*selling and administrative expense*), biaya iklan (*advertising expense*), biaya penyusutan (*depreciation and amortization expense*) serta perbaikan dan pemeliharaan (*repairs and maintenance expense*)". Menurut Mulyadi (2009), biaya operasi dikelompokkan menjadi dua golongan, yaitu; Biaya langsung (*direct cost*) merupakan biaya yang terjadi atau manfaatnya dapat diidentifikasi kepada objek atau pusat biaya tertentu; sedangkan biaya tidak langsung (*indirect cost*) adalah biaya yang terjadi atau manfaatnya tidak dapat diidentifikasi pada objek atau pusat biaya tertentu, atau biaya yang manfaatnya dinikmati oleh beberapa objek atau pusat biaya.

Beberapa studi berkaitan dengan penelitian ini, *pertama*, (Nelsi Arisandy, 2021) berjudul "Pengaruh Struktur Modal, Manajemen Laba, Biaya Operasional dan Perencanaan Pajak terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2020". Hasil penelitian menunjukkan perhitungan hipotesis secara parsial

bahwa *long term debt to asset ratio*, *debt to equity ratio* dan manajemen laba tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pajak penghasilan badan terutang. Sedangkan biaya operasional dan perencanaan pajak berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan terutang.

Kedua, (Galuh Ragilia Arimbi, 2021). Pengaruh Biaya Operasional, Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang. Studi Kasus: Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI 2017-2019. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa biaya operasional dan profitabilitas berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang. Sedangkan likuiditas tidak berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang.

Ketiga, (Sarah Rizka Febriana, 2020) berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, dan *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 -2018). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan *leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Sedangkan Profitabilitas dan *sales growth* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Keempat, (Shilvi Yunia, 2020) berjudul “Pengaruh *Good Corporate Governance*, Profitabilitas, dan Tingkat Hutang Perusahaan terhadap Manajemen Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak, sedangkan profitabilitas dan tingkat hutang perusahaan berpengaruh terhadap manajemen pajak.

Kelima, (Jumriaty Jusman dan Firda Nosita, 2020) berjudul Pengaruh *Corporate Governance*,

Capital Intensity dan Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance* pada Sektor Pertambangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan kualitas audit, komite audit, *capital intensity* dan ROA berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Sedangkan secara parsial kualitas audit, komite audit, dan *capital intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Sedangkan ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak.

Keenam, (Asri Anggun Salamah, Maria Goretti Wi Endang Nirowati Pamungkas dan Kumara Yogi, 2016) berjudul “Pengaruh Profitabilitas dan Biaya Operasional terhadap Pajak Penghasilan Badan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014). Hasil penelitian menyatakan bahwa *gross profit ratio*, *operating profit ratio*, dan biaya operasional berpengaruh signifikan baik secara simultan maupun parsial.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Purposive Sampling*. Metode *Purposive Sampling* adalah metode yang memilih anggota sampel dari populasi ditentukan oleh peneliti semata (subyektif) (Sumargo, 2020). Berdasarkan situs Bigalpha, terdapat 12 perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, berikut adalah kriteria-kriteria tertentu yang menjadi dasar pertimbangan pengambilan sampel dengan teknik *Purposive Sampling* adalah perusahaan yang termasuk ke dalam subsektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2017-2020, dan perusahaan menerbitkan laporan tahunan periode 2017-2020. Berdasarkan kriteria sampel yang telah ditetapkan peneliti, maka terdapat 36 perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Tabel 1 menunjukkan proses pemilihan sampel penelitian :

Tabel 1:
Kriteria Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2017-2020.	12
2	Perusahaan sektor farmasi yang tidak menerbitkan laporan tahunan yang berakhir pada tanggal 31 Desember selama periode 2017-2020.	(3)
Jumlah Sampel Terpilih		9
Total Sampel Penelitian (4 tahun) = 9 x 4		36

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data berupa Laporan Tahunan Periode 2017-2020 yang terdapat dalam situs masing-masing perusahaan dan situs www.idx.co.id . Setelah dilakukan perhitungan penentuan sampel, selanjutnya adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan

Metode Studi Dokumentasi yaitu data diambil dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) berupa *annual report* periode tahun 2017-2020. Selanjutnya, penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda yang diolah dengan menggunakan program *software Statistical Product and Service Solution* (SPSS) Versi 26.0.

Teknik analisis yang akan dilakukan yaitu statistic deskriptif, dimana dalam penelitian ini memasukan dan menghitung atas rumus-rumus berdasarkan variabel-variabel penelitian, antara lain:

Teknik analisis selanjutnya adalah uji asumsi klasik, meliputi: Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Autokorelasi, Uji Heteroskedastisitas. Kemudian diuji dengan menggunakan uji regresi berganda untuk mengetahui pengaruh hubungan antar variabel untuk menguji hipotesis, uji-f untuk mengetahui pengaruh secara simultan keempat variabel X tersebut terhadap variabel Y dan uji-t untuk mengetahui pengaruhnya secara parsial keempat variabel X tersebut terhadap variabel Y dan

1. *Effective Tax Rate*

Berikut adalah rumus perhitungan ETR:

$$Effective\ Tax\ Rate = \frac{Beban\ Pajak}{Laba\ sebelum\ pajak}$$

Berikut adalah perhitungan ETR dari Perusahaan KLBF Tahun 2018:

$$ETR = \frac{Rp\ 809.137.704.264}{Rp\ 3.306.399.669.021} = \mathbf{0,2447}$$

2. *Good Corporate Governance*

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Dewan\ Komisaris\ Independen = \frac{Komisaris\ Independen}{Jumlah\ Seluruh\ Dewan\ Komisaris}$$

Berikut adalah perhitungan Dewan Komisaris Independen KLBF Tahun 2018:

$$DKI = \frac{2}{6} = \mathbf{0.333}$$

3. Biaya Operasional

Biaya operasional dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Biaya\ Operasional = Biaya\ Penjualan + Biaya\ Administrasi\ Umum$$

Berikut adalah perhitungan Biaya Operasional Perusahaan KLBF Tahun 2018:

$$Biaya\ Operasional = Rp\ 5.199.866.625.949 + Rp\ 1.191.705.459.131 = \mathbf{Rp6.391.572.085.080}$$

4. Pajak Penghasilan Badan

Pajak penghasilan badan adalah pajak yang dikenakan terhadap penghasilan yang berkedudukan atau didirikan di Indonesia selama satu tahun pajak. Sebagai saldo akun pajak penghasilan KLBF pada tahun 2017 adalah **Rp 794.025.802.318**.

Pembahasan

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah metode statistika yang membahas cara-cara pengumpulan, peringkasan, dan penyajian data sehingga

koefisien determinasi (R²) untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data penelitian yang digunakan adalah jenis data sekunder yang berasal dari laporan tahunan Perusahaan Subsektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2020. Variabel yang digunakan dari data ini adalah *Effective Tax Rate*, *Good Corporate Governance*, dan Biaya Operasional sebagai variabel independen dan Pajak Penghasilan Badan sebagai variabel dependen. Berikut adalah contoh perhitungan dari variabel yang digunakan:

informasi yang diperoleh dapat dipahami dengan mudah. Informasi yang diperoleh dari statistika deskriptif antara lain pemusatan data (mean, median, modus), penyebaran data (range, simpangan rata-rata, varians dan simpangan baku).

Tabel di atas menunjukkan jumlah sampel sebanyak 36 sampel yang didapat dari data selama 4 periode

Tabel 2 :
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ETR	36	.21	.72	.2959	.11479
GCG	36	.25	.80	.5024	.12806
Biaya Operasional	36	1231603775 92	66465906262 65	1596053422933. 11	2044950847936. 147
Pajak Penghasilan Badan	36	2993788500	84864434130 1	162551008962.6 9	243686713085.4 62
Valid N (listwise)	36				

Sumber : Data diolah SPSS Versi 26.0

(2017-2020). Pengujian uji statistik deskriptif untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1. *Effective Tax Rate*

Nilai rata-rata (*Mean*) dari variabel *Effective Tax Rate* adalah sebesar 0.2959 dengan nilai minimum sebesar 0.21, nilai maximum sebesar 0.72 dan standar deviasi sebesar 0.11479. Nilai minimum tersebut dimiliki oleh PT Phapros Tbk di tahun 2019 dan nilai maximum dimiliki oleh Kimia Farma Tbk di tahun 2020.

2. *Good Corporate Governance*

Nilai rata-rata (*Mean*) dari variabel *Good Corporate Governance* adalah sebesar 0.5024 dengan nilai minimum sebesar 0.25, nilai maximum sebesar 0.80 dan standar deviasi sebesar 0.12806. Nilai minimum tersebut dimiliki oleh Kimia Farma Tbk di tahun 2017 dan nilai maximum dimiliki oleh Millenium Pharmacon International Tbk di tahun 2020.

3. *Biaya Operasional*

Nilai rata-rata (*Mean*) dari variabel *Biaya Operasional* adalah sebesar Rp 1.596.053.422.933,11 dengan nilai minimum sebesar Rp 123.160.377.592, nilai maximum sebesar 6.646.590.626.265 dan standar deviasi sebesar 2.044.950.847.936,147. Nilai minimum tersebut dimiliki oleh Pyridam Farma Tbk di tahun 2017 dan nilai maximum dimiliki oleh Kalbe Farma Tbk di tahun 2019.

4. *Pajak Penghasilan Badan*

Nilai rata-rata (*Mean*) dari variabel *Pajak Penghasilan Badan* adalah sebesar Rp 162.551.008.962,69 dengan nilai minimum sebesar Rp 2.993.788.500, nilai maximum sebesar Rp 848.644.341.301 dan standar deviasi sebesar 243.686.713.085,462. Nilai

minimum tersebut dimiliki oleh Pyridam Farma Tbk di tahun 2017 dan nilai maximum tersebut dimiliki oleh Kalbe Farma Tbk di tahun 2019.

Uji Asumsi Klasik

Hasil uji Asumsi Klasik yang telah diuji berdasarkan uji normalitas terlihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas dan layak digunakan.

Hasil uji yang kedua dari uji asumsi klasik adalah multikolonieritas menunjukkan adanya multikolonieritas adalah jika nilai tolerance ≤ 0.10 atau sama dengan VIF ≥ 10 .

Dapat diketahui bahwa nilai VIF untuk dapat dilihat bahwa Nilai *Tolerance* dari *Effective Tax Rate* sebesar 0.957, *Good Corporate Governance* sebesar 0.863, dan *Biaya Operasional* sebesar 0.897. sedangkan untuk nilai VIF *Effective Tax Rate* bernilai sebesar 1.044, *Good Corporate Governance* sebesar 1.159, dan *Biaya Operasional* sebesar 1.115. dari semua nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi sudah memenuhi syarat yaitu Nilai *Tolerance* > 0.10 dan Nilai VIF < 10 dan hasil tersebut menyatakan bahwa tidak terjadi adanya multikolinearitas. Untuk melihat hasil uji multikolonieritas, maka dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Uji selanjutnya adalah uji autokorelasi, dapat terlihat bahwa model regresi akan memiliki ada tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada model regresi linier yang digunakan. Untuk mendeteksi korelasi tersebut dapat menggunakan asumsi Durbin-Watson sebagai berikut:

Table 4 :
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

--	--

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.925 ^a	.855	.841	97055543282.728	.597

a. Predictors: (Constant), Biaya Operasional, *Effective Tax Rate*, *Good Corporate Governance*

b. Dependent Variable: Pajak Penghasilan Badan

Sumber : Data diolah SPSS Versi 26.0

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 4, dapat dilihat bahwa Nilai Durbin-Watson (d) sebesar 0.597. Hasil ini sudah memenuhi kriteria bahwa tidak terdapat yaitu Nilai Durbin-Watson berada di antara -2 sampai +2.

Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda merupakan model analisis yang dapat menggunakan variabel independen dengan jumlah lebih dari satu variabel. Berikut adalah hasil pengujian regresi linier berganda :

Tabel 5:
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	135171208188.261	79974160083.667		1.690	.101
ETR	-521350376428.253	14605363671.2117	-.246	-3.570	.001
GCG	22178998723.841	13788889515.5104	.012	.161	.873
Biaya Operasional	.107	.008	.896	12.612	.000

a. Dependent Variable: Pajak Penghasilan Badan

Sumber : Data diolah SPSS Versi 26.0

Berdasarkan pada tabel 5 hasil uji regresi linier berganda, diperoleh hasil persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

- Y : Pajak Penghasilan Badan
a : Konstanta
 β_1 - β_3 : Pajak Penghasilan untuk $X_1 X_2 X_3$
 X_1 : *Effective Tax Rate*
 X_2 : *Good Corporate Governance*
 X_3 : Biaya Operasional

$$Y = 135171208188,261 - 521350376428,253 (X_1) + 22178998723,841 (X_2) + 0,107(X_3) + e$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat disimpulkan bahwa:

1. Nilai Konstanta (a) sebesar 135.171.208.188,261 memiliki hubungan positif dengan variabel independen. Artinya jika seluruh variabel independen bernilai 0, maka akan terjadi kenaikan sebesar 135.171.208.188,261 pada variabel dependen atau Pajak Penghasilan Badan.
2. Nilai Variabel X_1 (*Effective Tax Rate*) bernilai - 521.350.376.428,253. Hal ini menunjukkan jika terjadi kenaikan 1% pada variabel X_1 maka akan terjadi penurunan sebesar - 521.350.376.428,253 pada variabel dependen atau Pajak Penghasilan Badan.
3. Nilai Variabel X_2 (*Good Corporate Governance*) bernilai sebesar 22.178.998.723,841. Hal ini

menunjukkan jika terjadi kenaikan 1% pada variabel X_2 maka akan terjadi kenaikan sebesar 22.178.998.723,841 terhadap variabel dependen atau Pajak Penghasilan Badan.

4. Nilai Variabel X_3 (*Biaya Operasional*) bernilai 0,107. Hal ini menunjukkan jika terjadi kenaikan Rp 1, maka akan terjadi kenaikan sebesar 0,107 pada variabel dependen atau Pajak Penghasilan Badan.

Hipotesis

Uji Hipotesis Parsial (Uji T)

Uji signifikansi secara parsial digunakan untuk melihat pengaruh tiap-tiap variabel independen secara sendiri-sendiri terhadap variabel dependennya. Berikut adalah hasil pengujian hipotesis parsial (Uji T) :

Tabel 7:
Hasil Uji Hipotesis Parsial
Coefficients^a

Model		t	Sig.
	(Constant)	1.690	.101
	ETR	-3.570	.001
	GCG	.161	.873
	Biaya Operasional	12.612	.000

a. Dependent Variable: Pajak Penghasilan Badan

Sumber : Data diolah SPSS Versi 26.0

Berdasarkan hasil dari Tabel 7 diatas, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Nilai Sig. t pada variabel *Effective Tax Rate* adalah sebesar 0.001. Nilai tersebut < 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh *Effective Tax Rate* secara parsial terhadap Pajak Penghasilan Badan.
2. Nilai Sig. t pada variabel *Good Corporate Governance* adalah sebesar 0.873. Nilai tersebut > 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh *Good Corporate Governance* secara parsial terhadap Pajak Penghasilan Badan.

3. Nilai Sig. t pada variabel *Biaya Operasional* adalah sebesar 0.000. Nilai tersebut < 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh *Biaya Operasional* secara parsial terhadap Pajak Penghasilan Badan.

Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara simultan (bersama-sama). Berikut adalah hasil pengujian hipotesis simultan (Uji

Tabel 8:
Hasil Uji Hipotesis Simultan

ANOVA ^a			
Model		F	Sig.
1	Regression	62.881	.000 ^b
	Residual		
	Total		

a. Dependent Variable: Pajak Penghasilan Badan

b. Predictors: (Constant), Biaya Operasional, Effective Tax Rate, Good Corporate Governance

Sumber : Data diolah SPSS Versi 26.0

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara simultan pada Tabel 8, diperoleh angka Sig. f sebesar 0.000, nilai ini < 0.05. Artinya terdapat pengaruh variabel independen yaitu *Effective Tax Rate*, *Good Corporate Governance*, dan Biaya Operasional secara simultan terhadap Pajak Penghasilan Badan sebagai variabel dependen.

Uji koefisien determinasi (R²) digunakan untuk melihat seberapa besar kemampuan variabel independen (X) dalam menjelaskan variabel dependen (Y). Semakin tinggi nilai koefisien determinan, maka semakin bagus variabel independen menjelaskan variabel dependennya. Berikut adalah hasil dari pengujian Koefesien Determinasi (R²).

Koefesien Determinasi (Uji R²)

Tabel 9:
Hasil Uji Koefesien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.925 ^a	.855	.841	97055543282.728

a. Predictors: (Constant), Biaya Operasional, Effective Tax Rate, Good Corporate Governance

Sumber : Data diolah SPSS Versi 26.0

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 9 terlihat bahwa nilai R² sebesar 0.855. Artinya variabel independen *Effective Tax Rate*, *Good Corporate Governance*, dan Biaya Operasional secara simultan berpengaruh sebesar 85.50% terhadap Pajak Penghasilan Badan sebagai variabel dependen, sedangkan 14.50% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari analisis dan juga pembahasan maka dapat diambil kesimpulan, pertama; *Effective Tax Rate* berpengaruh secara parsial terhadap Pajak Penghasilan Badan pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2020. Kedua, *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh secara parsial terhadap Pajak Penghasilan Badan pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2020. Ketiga, Biaya Operasional berpengaruh secara parsial terhadap Pajak Penghasilan Badan pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2020, dan keempat,

Effective Tax Rate, *Good Corporate Governance* dan Biaya Operasional berpengaruh secara simultan terhadap Pajak Penghasilan Badan pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2020.

5. REFERENSI

- Ambarukmi, Tri.K. 2017. *Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio dan Activity Ratio terhadap Effective Tax Rate (ETR)*. Skripsi (tidak dipublikasikan). Fakultas Ekonomi Universitas Islam Malang, Malang.
- Arisandy N. (2021). *Pengaruh Struktur Modal, Manajemen Laba, Biaya Operasional dan Perencanaan Pajak terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2020*. Open Journal System (OJS). Vol. 1, No. 2, 2021 hal. 31-61.
- Arimbi. G. R, 2021. *Pengaruh Biaya Operasional, Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang. Studi Kasus: Perusahaan Manufaktur Sub Sektor*

- Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI 2017-2019. Skripsi Universitas Satya Negara Indonesia 2021.*
- Direktorat Jenderal Pajak. 2008. *Undang-undang No. 36 Tahun 2008 atas Pajak Penghasilan*. Departemen Keuangan Indonesia.
- Febriana. Sarah R. (2020). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, dan Sales Growth terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 -2018)*. Skripsi Universitas Sriwijaya 2020.
- Halim, Iis Kartika. (2016). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Intensitas Modal, dan Intensitas Persediaan terhadap Effective Tax Rate (ETR) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2010-2014*. Skripsi. Padang : Universitas Andalas.
- Kusmayadi, D, Rudiana, D dan Badruzama, J. 2015. *Good Corporate Governance*. LPPM Universitas Siliwangi.
- Mardiasmo. 2011. *Perpajakan Edisi Revisi*. Yogyakarta: Andi.
- Muchtar, E. H. (2021). *Corporate Governance: Konsep dan Implementasinya Pada Emiten Saham Syariah*. Penerbit Adab.
- Murhadi, R. Werner 2013. *Analisis Laporan Keuangan : Salemba Empat*, Jakarta
- Nosita.F dan Jusman. J. (2020). *Pengaruh Corporate Governance, Capital Intensity dan Profitabilitas terhadap Tax Avoidance pada Sektor Pertambangan*. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi (JIUBJ), 20(2), Juli 2020, 697-704
- Salamah Asri A, Pamungkas Nirowati, M.G.W.E dan Yogi K. (2016). *Pengaruh Profitabilitas dan Biaya Operasional terhadap Pajak Penghasilan Badan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014)*, Jurnal Perpajakan (JEJAK). Vol. 9 No. 1 Tahun 2016.
- Setiawan, Ade, and Muhammad Kholiq Al-ahsan. 2016. *Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Komite Audit, Komisaris Independen dan Investor Konstitusional Terhadap Effective Tax Rate (ETR)*. 1 Jurnal EKA CIDA
- Solomon, J., dan A. Solomon. 2004. *Corporate Governance and Accountability*. John Wiley & Sons, Ltd.
- Sumargo, B. 2020. *Teknik Sampling*. Jakarta: STIS Press.
- Yunia S. 2020. *Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas, dan Tingkat Hutang Perusahaan terhadap Manajemen Pajak. Studi Empiris pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017)*. Skripsi Universitas Buddhi Dharma Tangerang 2020.